

Faktor yang Memengaruhi Perilaku Menabung pada Generasi Z di Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat

Mutiara Agusty¹ (mutiaraagustywijaya714@gmail.com)*
Sri Fitri Wahyuni² (srifitri@umsu.ac.id)
Radiman³ (radiman@umsu.ac.id)

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia 20238

*Penulis Korespondensi

Artikel Masuk: 8 Maret 2024 | Artikel Diterima: 26 Maret 2024

Abstract

This research analyzes the influence of income, financial literacy, self-control and risk tolerance on saving behavior. This research adopts a quantitative associative methodology, where everyone from generation Z who lives in the Gebang District, Langkat Regency, is the sample population. The Lemeshow method was used to determine the sample size, which determined a minimum of 96 respondents to participate in filling out a questionnaire on a Likert scale. The data collected was then analyzed using the PLS-SEM approach with the SmartPLS tool. Research findings reveal that financial literacy, income, self-control ability, and readiness to face risks influence how generation Z in the area spends and saves. Thus, this research provides deeper insight into how these aspects are interconnected and influence individual savings habits among generation Z.

Keywords: financial literacy; income; self-control; risk tolerance; saving behavior

JEL Classification: G51; G53; G59

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, literasi keuangan, pengendalian diri, dan *risk tolerance* terhadap perilaku menabung. Penelitian ini mengadopsi metodologi asosiatif kuantitatif, di mana setiap individu dari generasi Z yang tinggal di Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat menjadi populasi sampel. Untuk menentukan ukuran sampel, metode Lemeshow digunakan, yang menetapkan minimal 96 responden untuk berpartisipasi untuk mengisi kuesioner dengan skala Likert. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan PLS-SEM dengan alat bantu SmartPLS. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa literasi keuangan, pendapatan, kemampuan pengendalian diri, dan kesiapan dalam menghadapi risiko adalah faktor-faktor yang memengaruhi cara generasi Z di

daerah tersebut berbelanja dan menabung. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana aspek-aspek tersebut saling berhubungan dan berpengaruh terhadap kebiasaan menabung individu dalam kalangan generasi Z.

Kata Kunci: literasi keuangan; pendapatan; kontrol diri; *risk tolerance*; perilaku menabung

Klasifikasi JEL: G51; G53; G59

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi telah menjadi pendorong utama bagi kemajuan dan ekspansi ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dampaknya tidak hanya terasa dalam aspek ekonomi, tetapi juga memengaruhi perilaku keuangan masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup mereka. Seiring perjalanan hidup, individu terlibat dalam aktivitas ekonomi yang beragam untuk mengatasi kebutuhan yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, penting untuk mengatur prioritas dalam mengelola sumber daya yang terbatas dan memenuhi kebutuhan yang tidak pernah habis (Wahyuni, Radiman, & Kinanti, 2023).

Pilihan untuk menabung menjadi strategi yang penting bagi individu dalam menjaga kestabilan finansial mereka. Memanfaatkan tabungan untuk berinvestasi adalah praktik yang umum di era ini mengingat ragamnya kebutuhan individu. Menabung memiliki peran vital dalam memastikan keamanan finansial di masa mendatang, terutama ketika terjadi situasi di mana individu tidak dapat bekerja atau kehilangan sumber pendapatan. Selain itu, kegiatan menabung juga mendorong berkembangnya kebiasaan berhemat dan kemandirian finansial. Kekurangan dana dapat berakibat pada dampak yang berkepanjangan, di mana individu tanpa cadangan finansial mungkin harus bergantung pada bantuan orang lain untuk mengatasi biaya tak terduga (Zulaika & Listiadi, 2020).

Literasi keuangan dianggap sebagai faktor kunci yang memengaruhi perilaku menabung. Memahami konsep keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu agar dapat menghindari masalah keuangan yang mungkin muncul (Mukmin et al., 2022). Tantangan keuangan tidak hanya berasal dari tingkat pendapatan, tetapi juga dari pengelolaan keuangan yang kurang tepat, seperti penggunaan kredit yang tidak bijaksana dan perencanaan keuangan yang kurang matang (Gunawan, 2023). Seseorang yang memiliki pengetahuan finansial perlu memahami manfaat dan risiko dari produk keuangan tertentu serta menyadari hak dan kewajibannya sebagai konsumen. Pengetahuan ini diharapkan dapat membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Dengan memperdalam pemahaman dan mengambil keputusan yang bijaksana, individu dapat meningkatkan peluang mereka untuk meraih kesuksesan finansial yang lebih baik (Koto, 2022).

Kurangnya pemahaman yang mumpuni tentang keuangan dapat berdampak negatif pada kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya, serta pada perekonomian suatu negara secara keseluruhan. Wahyuni, Radiman, & Nanda (2023) mengemukakan bahwa kurangnya kesadaran finansial dapat menyebabkan manajemen risiko yang tidak efektif, alokasi investasi yang tidak produktif, dan tabungan yang tidak mencukupi. Risiko keuangan dapat meningkat akibat berbagai faktor, termasuk utang, hipotek, kartu kredit, dan kredit konsumen. Secara holistik, pemahaman yang kuat tentang keuangan menjadi sangat penting baik dalam ranah politik maupun ekonomi.

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk mengelola keuangannya dengan efektif. Orang yang memiliki literasi keuangan yang kuat memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan produk

keuangan yang mereka gunakan, sehingga mereka dapat mengurangi risiko yang mungkin dihadapi. Sayangnya, di Indonesia, tingkat literasi keuangan cenderung rendah jika dibandingkan dengan negara maju (Koto, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memengaruhi perilaku menabung, tetapi ada juga hasil yang bertentangan. Misalnya, beberapa penelitian menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung (Nafisah, 2020; Rikayanti & Listiadi, 2020; Sirine & Utami, 2016), sementara penelitian lainnya menunjukkan sebaliknya (Sari & Anwar, 2022; Sekarwati & Susanti, 2020). Inkonsistensi ini mendorong para peneliti untuk mengevaluasi kembali dampak literasi keuangan terhadap perilaku menabung.

Selain literasi keuangan, pendapatan juga memainkan peran penting dalam kebiasaan menabung seseorang. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber, seperti bisnis dan pekerjaan. Dengan memiliki pendapatan yang cukup, seseorang dapat mempertimbangkan diversifikasi investasi, termasuk saham, obligasi, deposito, dan jenis investasi lainnya (Alexander & Pamungkas, 2019).

Penghasilan mencerminkan jumlah uang yang diperoleh dalam periode tertentu, dipengaruhi oleh pekerjaan, prestasi, dan jam kerja. Tingkat pendapatan juga dapat menjadi indikator kesejahteraan seseorang atau masyarakat. Menurut Arianti (2018), faktor utama yang memengaruhi pendapatan individu adalah jenis pekerjaan, jumlah jam kerja, dan tingkat upah. Orang dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik karena memiliki sumber daya yang memadai untuk aktivitas keuangan (Kholilah & Iramani, 2013).

Penelitian ini mencoba untuk memahami bagaimana pendapatan (Apriani & Faozan, 2023; Marwati, 2018), kontrol diri, *risk tolerance*, dan demografi memengaruhi perilaku menabung individu. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menghasilkan temuan yang beragam (Adityandani & Haryono, 2019; Pamungkas et al., 2022), penelitian ini ingin mengevaluasi kembali apakah pendapatan dapat memengaruhi perilaku menabung.

Pengendalian diri juga penting dalam membentuk kebiasaan menabung. Ketika seseorang memiliki disiplin diri yang kuat, mereka mampu mengatur pengeluaran secara efektif, mendorong kebiasaan penghematan, dan meningkatkan pengelolaan keuangan mereka (Sari & Anwar, 2022). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki dampak signifikan terhadap perilaku menabung (Lim et al., 2011; Putri, 2018; Sirine & Utami, 2016), meskipun ada beberapa penelitian yang menemukan pengaruh yang lebih kecil (Gathergood, 2012).

Selain literasi keuangan dan pengendalian diri, toleransi risiko keuangan juga berperan penting dalam perilaku menabung individu (Nguyen et al., 2017). Cara individu memandang risiko keuangan dapat memengaruhi keputusan keuangan mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa individu dengan pemahaman terbatas tentang risiko keuangan cenderung kurang tertarik untuk mengambil risiko dalam aktivitas keuangan, yang mungkin mencakup menabung (Adityandani & Haryono, 2019). Namun, temuan dari penelitian sebelumnya belum konsisten, sehingga perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut.

Penelitian sebelumnya telah menghadirkan temuan yang bervariasi terkait hubungan antara *risk tolerance* keuangan dan perilaku menabung. Riana (2022) menemukan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat toleransi risiko individu dan kecenderungan untuk menabung, menandakan bahwa individu yang lebih bersedia mengambil risiko cenderung memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk menabung. Namun, penelitian lain (Nabila & Dewi, 2023; Nguyen et al., 2017) menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara toleransi risiko keuangan dan perilaku menabung. Dalam upaya untuk mengklarifikasi dan mendalami pemahaman mengenai pengaruh variabel *risk tolerance* terhadap perilaku menabung, penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji ulang terhadap apakah *risk tolerance* secara substansial memengaruhi perilaku menabung individu dalam kerangka konteks yang diteliti. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika perilaku menabung dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Generasi Y, atau yang sering disebut sebagai generasi milenial, memiliki peran penting dalam pasar tenaga kerja dan memiliki praktik keuangan yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Mereka sering dianggap sulit untuk menghemat uang dan mungkin kurang memprioritaskan investasi di masa depan. Perbedaan perilaku keuangan antara generasi milenial dan generasi sebelumnya menunjukkan adanya perubahan dalam pola pengeluaran dan kebiasaan menabung (Wahyuni et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metodologi asosiatif kuantitatif, di mana setiap individu dari generasi Z yang tinggal di Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat menjadi populasi sampel. Untuk menentukan ukuran sampel, metode Lemeshow digunakan, yaitu:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2} \dots\dots\dots(1)$$

Di mana n adalah jumlah sampel minimal yang diperlukan, $Z\alpha$ adalah nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1.96$, P adalah prevalensi *outcome*, karena data belum didapat maka dipakailah 50%, $Q = 1 - P$, dan L adalah tingkat ketelitian 10%. Berdasarkan fungsi di atas, maka:

$$n = \frac{(1.96)^2 \times 0.5 \times 0.5}{(0.1)^2} = 96.04 \dots\dots\dots(2)$$

Berdasarkan perhitungan Lemeshow di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini menetapkan minimal 96 responden untuk berpartisipasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert dengan lima item, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Tujuh indikator yang berbeda dieksplorasi dalam penelitian ini, yaitu: menabung secara periodik; membandingkan harga sebelum melakukan pembelian; mengontrol pengeluaran;

memiliki uang cadangan; berhemat; menabung terlebih dahulu untuk rencana di masa yang akan datang; dan membeli barang yang dibutuhkan saja. Zulaika & Listiadi (2020), mengindikasikan bahwa berbagai indikator digunakan untuk mengevaluasi literasi keuangan, termasuk keuangan pribadi secara umum, simpan pinjam, asuransi, dan investasi. Chen & Volpe (1998) mengidentifikasi tiga indikator untuk menganalisis pendapatan, yang meliputi komponen pendapatan, asal pendapatan, dan pengeluaran. Arianti (2020) dan Putri (2018) menggunakan lima indikator untuk mengukur pengendalian diri, yang mencakup pengendalian perilaku, pengendalian stimulus, prediksi kejadian, interpretasi kejadian, dan kapasitas pengambilan keputusan. Serta Ady & Hidayat (2019) mengembangkan tiga variabel, yaitu agresivitas, konservatisme, dan perilaku pengambilan risiko individu, dengan dasar delapan pernyataan sebagai indikator. Analisis data statistik dilakukan dengan menggunakan metode SEM-PLS untuk memahami hubungan antar variabel dalam penelitian ini secara holistik. Dengan demikian, metodologi ini memberikan landasan yang kokoh untuk menggali aspek-aspek kunci terkait perilaku menabung dan faktor-faktor terkait dalam populasi generasi Z di Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Loading factor yang seharusnya lebih besar dari 0.7 telah menjadi rekomendasi umum dalam evaluasi validitas konstruk. Namun, berdasarkan temuan penelitian saat ini, rentang 0.5 hingga 0.6 sudah dianggap memadai untuk memenuhi standar ideal, yang pada akhirnya mengukuhkan validitas penelitian tersebut (Ghozali & Hengky, 2012). *Average Variance Extracted* (AVE) digunakan untuk mengukur seberapa banyak varians yang dapat diatribusikan pada kesalahan pengukuran terhadap varians yang dapat dijelaskan oleh item-item dalam konstruk. Skor validitas konvergen yang melampaui 0.5 mengindikasikan validitas konvergen yang memadai. Dalam beberapa situasi, variabel laten bertanggung jawab atas lebih dari lima puluh persen variasi yang terlihat pada indikator-indikator yang terkait.

Tabel 1. *Average Variance Extracted*

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Kontrol Diri	0.734
Literasi Keuangan	0.719
Pendapatan	0.738
Perilaku Menabung	0.705
<i>Risk Tolerance</i>	0.677

Semua nilai AVE, termasuk untuk kontrol diri (0.734), literasi keuangan (0.719), pendapatan (0.738), perilaku menabung (0.705), dan *risk tolerance* (0.677), terbukti melebihi 0.5, sesuai dengan hasil analisis. Validitas konvergen model yang substansial ditunjukkan oleh kontribusi variabel laten yang melampaui lima puluh persen variasi pada indikator-indikator terkait.

Uji Reliabilitas

Dalam menilai tingkat pemahaman, baik reliabilitas *Cronbach's alpha* maupun *composite reliability* adalah metode standar yang digunakan untuk mengevaluasi konsistensi konstruk. *Cronbach's alpha* menunjukkan nilai reliabilitas minimum suatu konstruk, sementara *composite reliability* adalah ukuran reliabilitas konstruk yang sebenarnya. Skor reliabilitas gabungan dan nilai *Cronbach's alpha* seharusnya melebihi 0.6, sesuai dengan ambang batas yang dianjurkan. Nilai di atas 0.60 menandakan reliabilitas konstruk yang baik.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>
Kontrol Diri	0.948	0.950	0.957
Literasi Keuangan	0.944	0.945	0.953
Pendapatan	0.949	0.951	0.957
Perilaku Menabung	0.940	0.942	0.950
<i>Risk Tolerance</i>	0.931	0.936	0.943

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai reliabilitas komposit untuk kontrol diri, literasi keuangan, pendapatan, perilaku menabung, dan *risk tolerance* masing-masing adalah 0.957, 0.953, 0.957, 0.950, dan 0.943. Sementara itu, nilai reliabilitas *Cronbach's alpha* untuk kontrol diri adalah 0.948, *risk tolerance* 0.931, literasi keuangan 0.944, pendapatan 0.949, dan perilaku menabung 0.940. Semua nilai ini berada dalam kisaran ambang batas yang memadai, menunjukkan bahwa semua item dalam instrumen pengukuran dapat diandalkan sebagai alat ukur yang konsisten.

Uji Inner Model

Statistik *R-squared* adalah indikator yang mengukur seberapa besar variabilitas dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam sebuah model. Hal ini sangat berguna untuk mengevaluasi efektivitas sebuah model. Nilai *R-squared* mengklasifikasikan model menjadi cukup baik (0.75), moderat (0.50), atau buruk (0.25) tergantung pada besarnya nilai tersebut. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0.987 dan nilai *R-squared adjusted* sebesar 0.987.

Analisis data menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti literasi keuangan, pendapatan, kontrol diri, dan *risk tolerance* secara signifikan memengaruhi perilaku menabung. Faktor-faktor ini dapat menjelaskan 98.7% variasi dalam perilaku menabung, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *R-squared* yang besar, yaitu 0.987. Sementara itu, variabel tambahan berkontribusi sebesar 1.3% terhadap variabilitas model, menunjukkan kekokohan model tersebut.

Pengujian Hipotesis

Selain *R-squared*, koefisien jalur model struktural juga menjadi bagian penting dari evaluasi ini. Tujuannya adalah untuk menilai relevansi setiap jalur atau untuk menguji hipotesis yang ada. Berdasarkan temuan penelitian, pengujian hipotesis dapat diklasifikasikan sebagai memiliki dampak langsung atau tidak langsung

terhadap variabel terkait. Evaluasi hipotesis dapat dikelompokkan ke dalam kategori yang berbeda berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh.

Tabel 3. Path Coefficients

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>t-Statistics (O/STDEV)</i>	<i>p-Values</i>	Kesimpulan
Kontrol Diri → Perilaku Menabung	0.240	2.159	0.031	Diterima
Literasi Keuangan → Perilaku Menabung	0.225	2.509	0.012	Diterima
Pendapatan → Perilaku Menabung	0.434	2.937	0.003	Diterima
<i>Risk Tolerance</i> → Perilaku Menabung	0.102	2.253	0.025	Diterima

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Hipotesis pertama telah dikonfirmasi melalui analisis t-statistik yang mencapai 2.509, melebihi nilai 1.96 yang merupakan standar signifikansi, serta *p-values* sebesar 0.012, lebih rendah dari 0.05. Hal ini menegaskan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara literasi keuangan dan perilaku menabung. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Nafisah, 2020; Rikayanti & Listiadi, 2020; Sirine & Utami, 2016).

Berdasarkan penemuan terbaru, literasi keuangan di kalangan generasi Z yang berdomisili di Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat memberikan dampak positif terhadap kebiasaan menabung mereka. Praktik menabung yang baik di kalangan generasi Z sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang sangat baik di kalangan mereka. Anggota generasi Z yang memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan menyadari pentingnya memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sumber daya keuangan mereka, baik saat ini maupun di masa depan. Pengetahuan yang mendalam tentang masalah keuangan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan individu dalam mengambil keputusan yang bijaksana, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Kesadaran akan hal ini mendorong pengembangan strategi konservasi yang bermanfaat. Studi saat ini memberikan bukti lebih lanjut terhadap konsep bahwa literasi keuangan memengaruhi perilaku menabung.

Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Menabung

Dibuktikan dengan nilai *p-values* yang mencapai 0.003, lebih rendah dari ambang batas 0.05 dan nilai t-statistik yang mencapai 2.937, melebihi 1.96, temuan ini mendukung hipotesis 2 yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kebiasaan menabung di Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Apriani & Faozan, 2023; Marwati, 2018) yang menunjukkan bahwa pendapatan individu memengaruhi kecenderungan mereka untuk menabung.

Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan pendapatan dapat memengaruhi kebiasaan menabung di kalangan generasi Z. Kenaikan gaji anggota generasi Z cenderung meningkatkan keinginan mereka untuk menabung. Mereka cenderung mengalokasikan sebagian dari pendapatan mereka sebagai tabungan untuk kebutuhan masa depan. Menurut penelitian, anggota generasi Z cenderung

meningkatkan tabungan mereka seiring dengan pertumbuhan pendapatan. Dengan budaya menabung yang ditanamkan, generasi Z dapat mengelola keuangannya dengan lebih efisien. Untuk memperluas peluang keuangan bagi generasi Z, efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana perlu ditingkatkan.

Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung

Berdasarkan temuan yang mendukung hipotesis 3, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri memiliki dampak yang signifikan dan menguntungkan secara statistik terhadap kebiasaan menabung. Hal ini didukung oleh t-statistik sebesar 2.159 yang melebihi 1.96 dan *p-values* sebesar 0.031, lebih rendah dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pengendalian diri dapat meningkatkan kecenderungan generasi Z untuk menabung di Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Lim et al., 2011; Putri, 2018; Sirine & Utami, 2016).

Dalam aktivitas sehari-hari, generasi Z menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pengelolaan sumber daya keuangan yang bijaksana. Mengatur anggaran dengan baik dan menetapkan prioritas tabungan adalah dua strategi yang dapat digunakan oleh remaja yang memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi untuk menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa kontrol diri memiliki dampak yang signifikan terhadap praktik menabung.

Pengaruh Risk Tolerance terhadap Perilaku Menabung

Hipotesis keempat, yang menyatakan bahwa *risk tolerance* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perilaku menabung, didukung oleh temuan yang mengungkapkan kebenaran hipotesis tersebut. t-statistik sebesar 2.253 terbukti melebihi nilai 1.96 dan *p-values* sebesar 0.025 terbukti lebih rendah dari 0.05. Tidak dapat dipungkiri, tingkat *toleransi risiko* di kalangan generasi Z di Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat mungkin memengaruhi pendekatan mereka terhadap menabung. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riana (2022).

Generasi Z secara hati-hati mempertimbangkan pilihan mereka terkait tabungan dan investasi, memperhitungkan baik potensi keuntungan maupun potensi kerugian. Mereka mungkin mencari keuntungan dengan risiko kerugian yang rendah atau bersedia mengambil risiko lebih besar untuk imbalan yang lebih tinggi. Analisis saat ini menegaskan bahwa *risk tolerance* memengaruhi perilaku menabung.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1.) literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung pada generasi Z di Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat; 2.) pendapatan berpengaruh terhadap perilaku menabung pada generasi Z di Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat; 3.) kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku menabung pada generasi Z di

Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat; 4.) *risk tolerance* berpengaruh terhadap perilaku menabung pada generasi Z di Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, generasi Z perlu lebih dari sekadar memahami konsep-konsep dalam teori literasi keuangan, mereka juga harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jumlah uang yang mereka tabung dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendapatan, keterampilan dalam mengelola keuangan, dan pengaruh dari teman sebaya yang menunjukkan praktik pengelolaan uang yang baik. Pengembangan disiplin diri menjadi aspek krusial dalam mendorong generasi Z untuk terlibat dalam perilaku yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi keuangan yang sehat.

Meskipun teori-teori yang telah diuji dalam penelitian ini terbukti valid, masih terdapat kemungkinan adanya kendala yang memengaruhi hasil data yang diperoleh. Survei yang hanya menggunakan Google Forms sebagai alat distribusi mungkin tidak memberikan hasil optimal karena tantangan yang dihadapi dalam penggunaannya. Hal ini menjadi salah satu keterbatasan eksperimen. Selain itu, sampel yang digunakan hanya mencakup sebagian kecil dari populasi generasi Z yang tinggal di Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat. Sebagian besar anggota generasi ini juga tersebar di wilayah sekitarnya. Ada berbagai variabel independen yang terkait dengan perilaku menabung yang menjadi fokus penelitian ini, termasuk literasi keuangan, pendapatan, pengendalian diri, dan toleransi risiko. Variabel lain yang mungkin memengaruhi perilaku menabung perlu dipertimbangkan lebih lanjut karena adanya potensi pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityandani, W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh Demografi, Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(2), 316–326.
- Ady, S. U., & Hidayat, A. (2019). Do Young Surabaya's Investors Make Rational Investment Decisions. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7), 319–322.
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1), 157–164.
- Apriani, D., & Faozan, A. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan terhadap Minat Menabung. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 548–559. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.739>
- Arianti, B. F. (2018). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY , FINANCIAL BEHAVIOR AND INCOME ON INVESTMENT DECISION. *Economics and Accounting Journal*, 1(1), 1–10.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy among

- College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Gathergood, J. (2012). Self-Control, Financial Literacy and Consumer Over-Indebtedness. *Journal of Economic Psychology*, 33(3), 590–602.
- Ghozali, I., & Hengky, L. (2012). *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. (2023). The Influence of Financial Literacy, Lifestyle and Self Control on Consumptive Behavior of Management Study Program Students, Faculty of Economics and Business Universitas Muhammadiyah Sumatera utara. *IJRS: International Journal Reglement & Society*, 4(1), 71–80. <https://doi.org/10.55357/ijrs.v4i1.313>
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Koto, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(1), 21–29. <https://doi.org/10.55357/sosek.v3i1.258>
- Lim, C. S., Sia, B. K., & Gan, G. J. (2011). The analysis of psychological factors affecting savers in Malaysia. *Middle Eastern Finance and Economics*, 12(12), 77–85.
- Marwati, R. D. (2018). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Kajian Ilmiah Bidang Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(5), 476–487.
- Mukmin, M., Jufrizen, J., Purnama, N. I., Gunawan, A., & Tirtayasa, S. (2022). Determinants of Consumptive Behavior of Generation Z: The Moderating Role of Financial Literacy. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(3), 310–320. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i3.9514>
- Nabila, D., & Dewi, A. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko Keuangan, dan Karakteristik Demografi terhadap Perilaku Menabung Secara Teratur. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 223–231. <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i1.4073>
- Nafisah, A. N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung (Studi Pada Mahasiswa S1 Manajemen Universitas Brawijaya Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 1–15.
- Nguyen, T. A. N., Rózsa, Z., Belás, J., & Belásová, L. (2017). The effects of perceived and actual financial knowledge on regular personal savings: Case of Vietnam. *Journal of International Studies*, 10(2), 278–291. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2017/10-2/19>
- Pamungkas, B. A., Mulyanto, H., & Andriyani, M. (2022). Literasi Keuangan dan Pendapatan Usaha dalam Mempengaruhi Perilaku Menabung Pelaku UKM. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(2), 205–212. <https://doi.org/10.37366/master.v1i2.70>
- Putri, T. P. (2018). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(3), 323–330.

- Riana, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Saving Behaviour (Studi Kasus Mahasiswa Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang. *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 263 – 278. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1401>
- Rikayanti, V., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(3), 125–132. <https://doi.org/10.26740/jpak.v8n3.p29-36>
- Sari, D. W. P., & Anwar, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa S1 Feb Upn “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 81–92. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.1911>
- Sekarwati, M. A., & Susanti, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. *INOVASI*, 16(2), 268–275. <https://doi.org/10.30872/jinv.v16i2.7720>
- Sirine, H., & Utami, D. S. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 27–52. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i1.479>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1529–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.780>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Nanda, A. A. (2023). The Effect of Love of Money, Peer Group and Financial Literacy on Personal Financial Management in Management Study Program Students, Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 6(3), 231–244. <https://doi.org/10.32535/jicp.v6i3.2564>
- Zulaika, M. D. S., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137–146. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v8i2.26768>